

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Perusahaan memiliki informasi baik positif maupun negatif, namun perusahaan tersebut harus memilah informasi apa yang akan dikomunikasikan kepada pihak luar (Connelly et al, 2011). Sedangkan menurut Brigham dan (Houston, 2015), teori sinyal menunjukkan bahwa sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor mengenai prospek perusahaan dari pandangan manajemen.

Menurut (Astuty & Siregar, 2008), teori sinyal dalam disiplin ilmu akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer terhadap publik. Informasi yang diterima pasar dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman terkait dengan informasi keuangan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Reaksi pasar ditunjukkan dengan ada perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan. Ketika semua pelaku dalam pasar sudah menerima informasi tersebut, maka akan terlihat pada volume perdagangan saham tahun berikutnya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan.

Menurut (Godfrey, 2010), setiap perubahan dalam metode akuntansi berarti informasi telah berubah dan begitu juga dengan keputusan investasi.

Perubahan keputusan investasi tercermin dalam harga saham maupun volume perdagangan. (Rustiarini, 2009) mengungkapkan bahwa teori sinyal seharusnya sinyal keberhasilan dan kegagalan harus disampaikan oleh suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya asimetri informasi yang terjadi oleh pihak manajemen dan *stakeholders*.

Dengan begitu, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi penting kepada pihak luar untuk dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan. Teori ini juga menunjukkan bahwa sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik untuk memaksimalkan keuntungan mereka.

2.1.2. Saham

Menurut (Hartono, 2017), saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim sehingga menurut (Mishkin, 2017), saham adalah klaim terhadap keuntungan bersih dan asset dari perusahaan. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Harga Nominal (*Par Value*)

Harga yang tercantum pada lembar saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Pasar (*Market Value*)

Harga pasar merupakan harga pada pasar yang sedang berjalan atau berlangsung. Jika bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah *closing price*. Jadi harga tersebut mencerminkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut (Hartono, 2017), saham juga dibedakan menjadi 2, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa merupakan saham yang diterbitkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Saham biasa memiliki hak, seperti hak control (hak memilih pemimpin perusahaan), hak menerima (hak untuk menerima pembagian keuntungan), dan hak *preemptive* (hak untuk mendapatkan presentase kepemilikan saham bila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham). Sedangkan saham preferen merupakan saham yang memiliki hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak tersebut adalah hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan saham biasa, hak deviden kumulatif untuk menerima pembayaran bertahun-tahun yang belum dibayarkan sebelumnya, hak untuk menerima aktiva perusahaan terlebih dahulu apabila perusahaan melakukan likuidasi.

2.1.3. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur besaran laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS digunakan untuk mengukur dan menilai profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai laba per lembar saham (EPS) akan

memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. *Earnings per share* (EPS) dihitung dengan rumus berikut (Tjiptono et al, , 2012):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar dengan nilai perusahaan yang dicatat dalam laporan keuangan (Sukamulja, 2019). *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio nilai pasar yang menggambarkan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per saham (Sukamulja, 2019). Besarnya PER berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki nilai PER yang lebih tinggi. Nilai *Price to Earning Ratio* (PER) dihitung berdasarkan:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{EPS}}$$

2.1.4 Rasio Nilai Pasar

Market to Book Value (MBVR) adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per saham. Apabila nilai *market to book value* melebihi dari 1 mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku yang tercatat di dalam laporan keuangan (Sukamulja, 2019). Semakin tingginya nilai *market to book value* menandakan bahwa investor menilai kinerja perusahaan semakin baik. Menurut (Subramanyam, 2014), *market to book value* merupakan harga per lembar saham yang berasal dari likuidasi perusahaan yang tercermin dalam jumlah yang dilaporkan pada neraca. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Market to book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MBV = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Atau

$$MBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1. Tinjauan Empiris

No.	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
1	<i>The Influence of Earning Per Share, Price Earnings Ratio, and Market to book value toward Price of Stok of Coal Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange During 2014-2018</i>	(Andamari et al, 2021)	<i>Multiple Linear Regression</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Market to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara di <i>Indonesia Stock Exchange</i> tahun 2014-2018.
2	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Market to book value</i> terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	(Irnawati et al, 2021)	OLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning per share (EPS)</i> tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dan <i>market to book value (MBVR)</i> terdapat pengaruh dan signifikan

				terhadap harga saham.
3	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(Puspitasari et al, 2021)	OLS	Hasil menunjukkan bahwa DER, NPM, ROE memiliki pengaruh terhadap return saham. Namun DER EPS NPM dan ROE berpengaruh terhadap return saham secara bersama-sama.
4	Analisis Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Market to book value</i> (MBVR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia	(Gemilang et al, 2021)	OLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> (EPS), <i>price earning ratio</i> (PER), dan <i>market to book value</i> (MBVR) tidak berpengaruh terhadap return saham.
5	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan	(Mulyanti et al, 2021)	OLS	Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara

	<i>Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019</i>			parsial maupun simultan variabel <i>earning per share</i> dan variabel <i>price earning ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
6	<i>The Influence of Earning Per Share, Price Earning Ratio and Market to book value on the Jakarta stock Price Index of Islamic company listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	(Safitri et al, 2020)	<i>Multiple Linear Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> dan <i>market to book value</i> memengaruhi harga saham perusahaan di <i>Jakarta Islamic Index</i> pada tahun 2014-2018.
7	<i>The Effect of Return on Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Prices</i>	(Anwar et al, 2019)	<i>Multiple Linear Regression</i>	Hasil menunjukkan bahwa ROE, EPS, PER memengaruhi harga saham secara bersama-sama. Namun, secara parsial hanya ROE yang

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	<i>Analytical Study of Impact of Dividend Per Share, Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Stock Price of Banking Stocks</i>	(Gautam et al, 2019)	OLS	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>market to book value</i> dan <i>dividend per share</i> dengan harga saham. Sedangkan, terdapat hubungan positif dan tidak signifikan <i>price earning to ratio</i> dengan harga saham dan terdapat hubungan negatif tidak signifikan antara EPS dan harga saham.
9	Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dividend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book</i>	(Desiana & Lidia, 2019)	OLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER, EPS, BVS, dan MBVR memiliki pengaruh terhadap harga saham dan seluruh variable penelitian berpengaruh terhadap

	<p><i>Value Per Share</i> (BVS) dan <i>Price Book Value</i> (MBVR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)</p>			<p>harga saham secara bersama-sama.</p>
10	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>(S., Mujati et al, 2016)</p>	<p><i>Path Analysis</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, EPS berpengaruh negatif terhadap DER, PER tidak berpengaruh terhadap DER, EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PER memiliki pengaruh positif terhadap harga stok, dan DER berpengaruh positif</p>

				terhadap harga saham.
--	--	--	--	-----------------------

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2016-2021

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor (Desiana, 2017), investor melihat terhadap laba tahun berjalan yang diraih oleh perusahaan. Investor menimbang kemungkinan pembagian laba per lembar saham seberapa besar. Nilai tersebut didapat dari rasio *earnings per share* (EPS), ketika nilai *earnings per share* perusahaan positif dan cenderung meningkat para investor akan melihat dan menganalisa sebagai bahan pertimbangan untuk membeli sebuah saham. *Earnings per share* terbentuk dari laba tahun berjalan terhadap jumlah lembar saham (Sugiyono, 2018).

EPS mempengaruhi ketertarikan investor dalam berinvestasi di sebuah entitas, investor akan mempercayai bahwa dimasa depan investor akan menerima keuntungan dan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang terus membaik (Anwar *et.al.*, 2019). Keberlangsungan dan bisnis yang terus berkembang membuat investor percaya akan perusahaan tersebut.

Pada penelitian Desiana (2017), menjelaskan memberikan pengaruh dan reaksi pada pasar saham, dimana investor mempertimbangkan keuntungan bersih dari lembar saham yang dimilikinya. Ketika perusahaan menginformasikan kinerja keuangannya dengan menunjukkan laba per lembar

saham yang positif dan bernilai cukup baik, maka investor menilai perusahaan mampu menghasilkan laba dari usaha yang dimilikinya (Anwar *et.al.*, 2019). Karena laba perlembar saham merupakan indikator kinerja perusahaan yang merupakan salah satu informasi yang penting yang dibutuhkan investor dalam membeli dan memperjualkan saham dipasar modal (Chaeriyah *et.al.*, 2020). Chaeriyah *et.al.* (2020) pada penelitian menjelaskan bahwa EPS memiliki hubungan atau pengaruh terhadap harga saham, namun untuk respon yang diberikan adalah EPS mempengaruhi secara negatif terhadap harga saham. Begitu juga pada penelitian (Irnawati et al, 2021) dimana EPS memberikan pengaruh terhadap saham. (Andamari et al, 2021) menjelaskan bahwa EPS memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana investasikan, disisi lain terdapat beberapa faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap harga saham, dalam penelitiannya EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan kerangka berpikir, observasi terhadap data dan teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2016-2021.

2.3.2 Pengaruh *price to earnings ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2016-2021

Investor mempertimbangkan kelayakan atau kewajaran harga saham sebuah perusahaan (Sukamulja, 2019). Sektor perbankan secara keseluruhan berada di papan pengembangan dan utama, dimana besaran harga saham dan kinerja perusahaan dinilai baik sehingga kepercayaan investor cukup besar. Didukung dengan digitalisasi, sektor perbankan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan efisiensi dan kemudahan layanan kepada nasabah bank. Perusahaan akan berinvestasi untuk dalam pengembangan digitalisasi. Pasar akan mempertimbangkan setiap besaran nilai yang akan diinvestasikan pada sebuah perusahaan (Sugiyono, 2018).

Perusahaan perbankan akan mengumumkan bahwa perusahaannya akan melaksanakan digitalisasi, maka perusahaan akan memberikan informasi bahwa ketika digitalisasi terlaksana kinerja perusahaan akan ikut meningkat. Biaya operasional menurun, namun kinerja laba usaha meningkat. Ketika terdapat perkembangan kinerja dan laba perusahaan meningkat maka pasar merespon kinerja laba tersebut. Laba per lembar saham akan menjadi pertimbangan didukung dengan perbandingan terhadap harga saham pada sebuah perusahaan (Anwar *et.al.*, 2019). Investor akan menilai apakah harga saham sebuah perusahaan sebanding dengan laba per lembar saham (Sukamulja, 2019). Apabila terlampau besar, umumnya investor akan mempertimbangkan kembali untuk mengambil keputusan untuk membeli atau tidak membeli sebuah saham di *stock market*.

Penelitian Desiana (2017) menjelaskan *price earning ratio* mempengaruhi harga saham, ketika besaran PER sangat tinggi menjelaskan bahwa pasar mengapresiasi nilai sebuah perusahaan sangat tinggi. Menurut Riyadi (2014) perusahaan dengan *Price Earning Ratio* PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi. *Price to Earning Ratio* PER juga mengukur berapa nilai yang siap dibayar Investor untuk membeli saham dari setiap laba yang dihasilkan (Hermuningsih, 2010). Pada penelitian Anwar *et.al.* (2019), *price earning ratio* dan *earning per share* secara bersamaan mempengaruhi harga saham.

Analisa harga saham terhadap laba per lembar saham menjadi salah satu dasar untuk mengambil keputusan untuk membeli saham sebuah saham yang disebut *price to earnings ratio*. Tryfino (2009) dalam bukunya menyebutkan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham. Sikap investor untuk menjual sebuah saham ketika nilai *price to earnings ratio* cukup tinggi, karena itu akan memberikan keuntungan pada selisih harga jual beli (Tryfino, 2009). Darmadji & Fakhrudin (2012) menjelaskan bahwa PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan menjual atau membeli atau mempertahankan sebuah saham itu memiliki sebuah pertimbangan atas harga saham terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan kerangka berpikir,

observasi terhadap data dan teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : *Earnings Per Share* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2016-2021.

2.3.3 Pengaruh *market to book value ratio* (MBVR) terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2016-2021.

Industri perbankan adalah sektor penting bagi perekonomian suatu negara, karena merupakan ujung tombak dan tulang punggung dalam perekonomian di dalam suatu negara dalam hal penyediaan modal dan menjaga keamanan keuangan nasabah (Debora, 2021). Perbankan menganggarkan dan berinvestasi besar pada sistem perbankan. Sistem yang baik akan menunjang operasional perusahaan dan mampu melayani berbagai layanan perbankan lainnya. Sistem tersebut akan menjadi salah satu aset besar yang berada di perbankan. Tuntutan digitalisasi perbankan akan menambah porsi pada aset perbankan dalam hal sistem. Sistem yang baik, aman, dan mudah akan kepercayaan nasabah dan mendorong perusahaan mendapatkan laba tahun berjalan. Ketika laba tahun berjalan meningkat maka porsi ekuitas akan meningkat karena ada peningkatan pada *retained earnings*. Ekuitas yang lebih besar dari liabilitas akan jadi pertimbangan bagi investor dikarenakan sumber dana perusahaan didominasi dari ekuitas. Ekuitas yang besar akan mempengaruhi nilai buku sebuah perusahaan, dengan nilai dari ekuitas dibagi

dengan jumlah saham yang beredar atau nilai ekuitas perlembar saham (Setianto, 2016). MBVR yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Nugraha dan Sulismiyati, 2017).

Pada penelitian (Irnawati & Suryanto, 2021), menjelaskan bahwa *market to book value* mempengaruhi harga saham. Ketika pasar melihat seberapa layak atau tidaknya sebuah perusahaan dengan nilai saham tersebut (Andamari et al, 2021). Dalam penelitian (Andamari et al, 2021) menjelaskan juga bahwa *market to book value* mempengaruhi harga saham, perusahaan yang memiliki *market to book value* yang baik atau layak maka dapat dijadikan pertimbangan. Investor dapat mempertimbangkan dan berbagai faktor melalui rasio salah satunya dapat menggunakan *market to book value* secara jelas menggambarkan perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Setianto, 2016).

Investor dalam menanamkan modalnya akan mempertimbangkan dalam satu lembar saham berapa nilai modal yang perusahaan tempatkan (Sukamulja, 2019). Pertimbangan atas ekuitas terhadap lembar saham disebut *market to book value*. Jika besaran *market to book value* menghasilkan besaran cukup baik, maka perusahaan menempatkan nilai ekuitas yang besar pada 1 lembar perusahaan. Perusahaan yang baik umumnya besaran ekuitasnya lebih besar dari hutangnya. Karena perusahaan tersebut memperoleh asetnya lebih banyak

bersumber dari ekuitas. Investor akan menganalisa bahwa porsi beban bunga atas hutang tidak menekan laba perusahaan. Pada gambar 3 fluktuasi MBVR, terlihat bahwa fluktuasi MBVR pada 5 (lima) bank ternama yang mewakili sebagian besar bank yang ada di Indonesia tersebut sejalan dengan harga saham, sehingga terindikasi bahwa MBVR memiliki pengaruh terhadap harga saham dan pasar merespon tersebut. Berdasarkan kerangka berpikir, observasi terhadap data dan teori yang mendasarinya, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : *Market To Book Value* (MBVR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2016-2021.

2.3.4 Pengaruh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) *market to book value ratio* (MBVR) terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2016-2021.

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Rasio EPS mengukur seberapa besar laba perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham (Sukamulja, 2019). EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi semakin besar rasio maka akan semakin baik. EPS

didapatkan dari jumlah saham yang beredar dibagi jumlah saham namun tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan turunan dari EPS. PER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan laba perusahaan. Menurut (Sukamulja, 2019) PER menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai PER maka akan semakin mahal harga perlembar saham, begitu juga sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut. Dengan mengetahui PER calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Rasio ini sangat penting karena memberikan informasi terkait nilai wajar suatu perusahaan. Saham dengan PER yang rendah lebih menarik bagi para investor untuk membeli saham tersebut karena menunjukkan laba yang tinggi bila dibandingkan dengan harga sahamnya dan menunjukkan harga saham masih tergolong murah (*undervalued*) sehingga cocok untuk investasi jangka panjang. Sebaliknya, PER yang sudah cukup tinggi menunjukkan bahwa harga suatu saham sudah terlalu mahal (*overvalued*) sehingga kurang menarik bagi para investor. PER dapat memperlihatkan siapa pemimpin pasar pada suatu sektor.

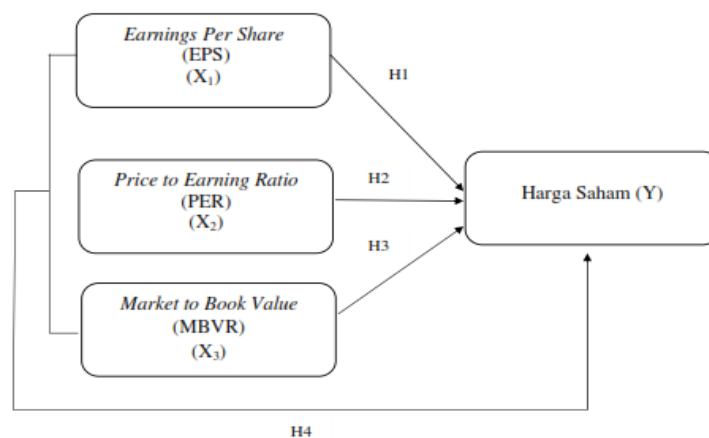
Market to book ratio adalah perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham. Nilai buku per lembar saham sangat mencerminkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan tercermin pada nilai

kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku per lembar saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Market To Book Value (MBVR)* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2016-2021.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas untuk memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran